



Peran Psikologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas 2 SD Plus Al-Luthfi Purwakarta

Nurfitriani Fitrotu Zakiah

Email : nurfitrianiFitrotuzakiah@gmail.com

STAI Dr. KHEZ. Muttaqien Purwakarta

A Lukman Hamid²

Email : amangasep99@gmail.com

STAI Dr. KHEZ. Muttaqien Purwakarta

Abstrak: Peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran meliputi ketiga aspek proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan proses pembelajaran. Pentingnya psikologi pendidikan bagi pendidik dapat membantu pendidik dalam menggali faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran dan membantu kesulitan belajar peserta didik dari aspek psikologis. Begitu pula dengan analisis karakteristik peserta didik dapat berguna bagi penetapan metode dan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi ini adalah: 1) Peran psikologi pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan dan proses pembelajaran 2) Faktor yang menghambat pembelajaran adalah adanya perbedaan karakteristik dan motivasi belajar peserta didik 3) Analisis karakteristik peserta didik dapat dilakukan dengan asesmen diagnostik sebagai acuan pemilihan metode pembelajaran.

Kata Kunci: Karakteristik Peserta Didik; Psikologi Pendidikan; SD Plus Al-Luthfi.

Abstrak: *The role of educational psychology in the learning process includes three aspects of the process, namely planning, implementation and learning process. The importance of educational psychology for educators can help educators explore factors that hinder the learning process and help students with learning difficulties from a psychological aspect. Likewise, analysis of student characteristics can be useful for determining learning methods and media. The aim of this research is to reveal the role of educational psychology in the learning process in class 2 of SD Plus Al-Luthfi. The research method used is a qualitative method with data collection through interviews, observation and documentation. The results of this research in class 2 of SD Plus Al-Luthfi are: 1) The role of educational psychology in planning, implementing and learning processes 2) Factors that hinder learning are differences in students' learning characteristics and motivation 3) Analysis of students' characteristics can be done by Diagnostic assessment as a reference for selecting learning methods.*

Keywords: Learner Characteristics; Educational Psychology; SD Plus Al-Luthfi

Submitted : 11-06-2025 | Accepted : 15-07-2025 | Published : 31-07-2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang pada hakikatnya bertujuan pada bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana peserta didik belajar. Dalam pembelajaran di sekolah, guru sebagai pendidik memiliki peranan penting sebagai fasilitator pelaksanaan belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik dituntut mengetahui dan menguasai berbagai cara untuk merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, menganalisis karakteristik peserta didik, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan lain sebagainya. Kemampuan pendidik dalam menganalisis hal-hal tersebut tidak bisa didapatkan hanya melalui kegiatan pengajaran. Akan tetapi diperlukan sudut pandang psikologi pendidikan untuk mengungkap hal-hal yang terkait.

Psikologi pendidikan sebagai salah satu cabang dalam psikologi memainkan peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan. Psikologi sebagai ilmu yang mengkaji gejala-gejala jiwa pada diri manusia sangatlah diperlukan dalam pendidikan yang merupakan proses pembinaan pada setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seorang guru yang baik bukan hanya guru yang mampu mentrasfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengenali peserta didiknya sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam belajar.

Peranan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar diantaranya membantu guru untuk memahami dasar-dasar psikologi pendidikan,

teori-teori belajar dalam psikologi, dan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai karakteristik peserta didik (Sipayung et al., 2024). Dengan begitu maka psikologi pendidikan memiliki kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik, pendidikan karakter, memberikan motivasi belajar pada peserta didik dan berinovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas 2 SD Plus Al-Luthfi Ibu Tanti Tamala, S.Pd pada kasus siswa kelas dua SD Plus Al-Luthfi ditemukan bahwa guru masih memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya perbedaan karakteristik peserta didik. Salah satu perbedaan tersebut adalah adanya perbedaan gaya belajar peserta didik perempuan dan laki-laki. Pada peserta didik perempuan gaya belajarnya cenderung pada gaya belajar visual sehingga memerlukan fokus pada apa yang dilihatnya. Gaya belajar visual ini menyebabkan adanya kendala sering lupa apa yang dijelaskan oleh guru secara audio saja.

Sedangkan pada peserta didik laki-laki memiliki dominan gaya belajar kinetik yaitu anak lebih menyukai gerak fisik sehingga menyebabkan adanya kendala anak cenderung tidak bisa diam dan tidak cocok dengan proses pembelajaran bergaya konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam (Magdalena, 2021). Maka dari itu perbedaan tersebut menyebabkan adanya situasi kelas yang tidak kondusif pada beberapa waktu. Oleh karena itu penggunaan psikologi pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas dua maka ditemukan bahwa pendidik saat ini telah berupaya untuk mengatasi perbedaan gaya belajar tersebut dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterima oleh kedua gaya belajar peserta didik. Guru juga menyadari pentingnya psikologi pendidikan dalam upaya memahami peserta didik, mengidentifikasi latar belakang permasalahan atau kesulitan peserta didik, serta memahami pentingnya menemukan metode pembelajaran yang tepat melalui analisis karakteristik peserta didik.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Regina Sipayung, Patri Janson Silaban, Nove Riski Manik dan kawan kawan (Sipayung et al., 2024) menyampaikan bahwa psikologi pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena dengan psikologi pendidikan, guru dapat memahami perbedaan setiap peserta didik, seorang pendidik dapat mengembangkan metode mengajar yang efektif dan memahami kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran akan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru yang memahami psikologi pendidikan dapat menjadi bijak dalam menyiapkan media pembelajaran dan memberikan penilaian, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Adapun dalam penelitian di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi ini memfokuskan penelitian pada studi kasus dimana perbedaan gaya belajar peserta didik menjadi indikator perbedaan karakteristik peserta didik yang harus diselesaikan agar terwujud kelas yang kondusif dan pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya menurut penelitian yang berjudul Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang (Astuti et al., 2024) disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan dengan memahami

perkembangan peserta didik melalui psikologi anak. Sedangkan dalam penelitian di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi memfokuskan pada peranan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi kemampuan guru memilih metode dan media pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Terakhir dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gloria pada Jurnal Warta Edisi 58 (Christoper, 2018) menyimpulkan bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode studi pustaka yakni dengan mengumpulkan berbagai teori ahli dan penelitian terdahulu lainnya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus yakni dengan mengangkan kasus yang terjadi dengan dikaji oleh literatur yang relevan. Sehingga penelitian ini dapat mengungkapkan realitas yang terjadi selain hanya berdasarkan teori.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peranan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran siswa kelas 2 di SD Plus Al-Luthfi, faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi, Analisis karakteristik peserta didik di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang meneliti bagaimana psikologi pendidikan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi sindangkasih, purwakarta. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan keunikan peserta didik dalam perbedaan karakteristik dan jumlah peserta didik yang minim dalam kelas tersebut. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar penelitian alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada wali kelas, guru pendamping dan peserta didik. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran pada subjek penelitian. Dokumentasi dengan melengkapi wawancara dan observasi yang faktual. Dari informasi yang terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisis dan interpretasi data dengan studi literasi yakni memperkuat penelitian dengan buku, ebook, jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan psikologi berperan sangat penting dimulai dari proses perencanaan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 dengan wali kelas 2 yaitu ibu Tanti Tamala, S.Pd menyatakan bahwa dalam perencanaan pendidikan kita perlu menganalisis karakteristik peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik dalam ranah kognitif dan non kognitif. Dengan pengadaan asesmen tersebut maka diharapkan guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dengan mengidentifikasi apa kekuatan dan kelemahan serta sejauh mana kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik. Hal tersebut nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran.

Selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Tanti yaitu melakukan inovasi metode pembelajaran yang variasi. Terutama di kelas 2 mereka lebih senang belajar praktik di luar kelas, belajar dengan story telling dan demonstrasi. Adapun jika ada perbedaan siswa maka dilakukan pendekatan pada peserta didik untuk mengetahui sebab dan akibat dari tindakan peserta didik yang muncul. Seperti ketika ada anak yang murung atau malas belajar, maka dilakukan pendekatan yang tidak formal seperti mengajak bercerita ketika jam istirahat dan lainnya. Dari observasi yang dilakukan oleh walikelas ternyata ditemukan bahwa salah satu alasan peserta didik malas salah satunya karena faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung minat belajarnya atau bahkan tidak memberikan perhatian yang cukup dan hanya memberikan gadget.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat juga memerlukan psikologi dalam perihal pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kemudian penting juga untuk mengetahui bagaimana situasi perasaan peserta didik ketika akan belajar. Sehingga ketika guru memberikan pembelajaran, peserta didik dapat fokus menerimanya. Dalam hal teori belajar ibu Tanti memiliki pendapat yang selaras dengan teori behavior dimana keberhasilan pembelajaran dilihat dari perubahan perilaku peserta didik yang muncul.

Pentingnya psikologi dalam pendidikan menurut narasumber adalah untuk menggali apa yang menjadi penyebab dari gejala perilaku yang muncul. Seperti ketika ada anak yang murung barangkali sebabnya karena ada masalah dalam keluarga atau hal lainnya. Sehingga dengan memahami psikologi guru dapat lebih mendalami peserta didik serta mempermudah guru merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan dokumentasi maka ditemukan beberapa karakteristik peserta didik yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kemandirian	Kemampuan	Minat Belajar
Siswa.1	P	8 Tahun	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik
Siswa.2	L	8 Tahun	Cukup Baik	Baik Sekali	Cukup Baik
Siswa.3	P	8 Tahun	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik
Siswa.4	P	8 Tahun	Cukup Baik	Kurang	Kurang
Siswa.5	L	8 Tahun	Kurang	Kurang	Cukup Baik
Siswa.6	L	8 Tahun	Kurang	Kurang	Kurang
Siswa.7	P	8 Tahun	Kurang	Cukup baik	Kurang
Siswa.8	L	8 Tahun	Kurang	Kurang	Kurang
Siswa.9	P	7 Tahun	Baik	Baik	Baik
Siswa.10	P	8 Tahun	Baik	Baik sekali	Baik sekali

2. Pembahasan

Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas 2 SD Plus Al-Luthfi

Dalam proses pembelajaran di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi, psikologi pendidikan sangat berperan penting dalam perencanaan pembelajaran. (Suralaga, 2021) Sedangkan menurut Gage dan Berliner (1992) mengatakan bahwa setidaknya ada lima aspek dalam proses pembelajaran yang terdapat peran psikologi pendidikan didalamnya yaitu:

- 1) Guru dapat menganalisis tujuan pembelajaran yang tepat dan objektif.
- 2) Pemilihan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus didahului dengan pemahaman terhadap karakteristik dan perkembangan peserta didik
- 3) Guru harus memiliki kemampuan memotivasi peserta didik dan memahami cara berinteraksi yang baik dengan peserta didik.
- 4) Metode pembelajaran yang tepat didapatkan melalui seleksi yang berlandaskan faktor psikologis peserta didik dan hal lainnya.
- 5) Memilih dan menggunakan alat evaluasi yang tepat.

Peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi juga diantaranya adalah membantu guru dalam mendalami karakteristik peserta didik yang bertujuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat, menyeleksi metode dan media pembelajaran yang tepat dan memilih evaluasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik. Begitu pula dalam hal menggali informasi maupun membantu kesulitan belajar peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan psikologis melalui berinteraksi dengan peserta didik seperti yang dilakukan oleh walikelas 2 yaitu dengan memulai percakapan dan memancing peserta didik untuk bercerita mengenai perasaan dan situasi yang dihadapinya. Sehingga dari hal tersebut guru dapat menyusun kembali beberapa alternatif pemecahan masalah dengan berdiskusi dengan orangtua.

Faktor-Faktor yang Menghambat Proses Pembelajaran Kelas 2 SD Plus Al-Luthfi

Dalam penelitian terdahulu (Anas M, 2017) disebutkan bahwa salah satu faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah perbedaan latar belakang orangtua peserta didik, kurangnya dukungan lingkungan dan keluarga serta perbedaan IQ peserta didik. Ketiga faktor tersebut cukup umum dalam sebuah ruang lingkup kelas yang termasuk perbedaan karakteristik peserta didik. Perbedaan peserta didik dalam berbagai aspek yang melatar belakangi karakteristiknya tersebut tentu dapat diatasi dengan memahami psikologi pendidikan.

Salah satu cara untuk mendukung proses pembelajaran dari segi psikologis adalah dengan memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Menurut penelitian terdahulu (Saadah et al., 2022) dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan adanya media pembelajaran yang menunjang, adanya dorongan dalam diri peserta didik, adanya minat pada proses pembelajaran serta upaya guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Adapun dalam proses pembelajaran di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi berdasarkan hasil observasi, peserta didik memiliki hambatan dalam proses belajar diantaranya disebabkan oleh adanya perbedaan gaya belajar secara umum antara peserta didik laki-laki dan perempuan, perbedaan IQ pada peserta didik, dan kurangnya motivasi belajar. Dalam hal ini guru walikelas menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus memulai dengan mengkondisikan kelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Terutama dengan berkurangnya semangat peserta didik yang disebabkan adanya beberapa peserta didik yang pindah sekolah maka guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola suasana kelas. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan melakukan game yang sesuai dengan karakteristik semua peserta didik serta dapat meningkatkan perasaan bahagia peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan ketika guru mengadakan game yang berkaitan dengan gerakan menari beberapa peserta didik laki-laki tidak menyukainya karena merasa malu, sedangkan jika melakukan game seperti adu fokus semua peserta didik menyukainya dan terlihat dari antusias semuanya. Maka dari itu pemilihan game yang tepat untuk meningkatkan motivasi dengan mengkondisikan kelas sangatlah penting untuk memulai proses pembelajaran.

Adapun untuk mengatasi perbedaan IQ peserta didik maka perlu dilakukan asesmen diagnostik seperti yang disampaikan oleh guru walikelas 2 sehingga guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Serta dapat mengatasinya dengan cara menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat sesuai kemampuan rata-rata peserta didik dan memberikan program pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kompetensi menengah keatas dan perbaikan bagi peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah rata-rata.

Analisis Karakteristik Peserta Didik dan penerapan metode pembelajaran di Kelas 2 SD Plus Al-Luthfi

Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Taufik,

2019). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan usia dan tingkat kedewasaan peserta didik di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi. Adanya beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih disebabkan kurangnya perhatian yang didapatkan dari lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebab tidak kondusifnya proses pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional saja. Misalnya saja pada siswa.6 merupakan peserta didik yang tinggal pada keluarga yang broken home dan tidak dalam pengasuhan kedua orangtua. Sehingga peserta didik tersebut seringkali melakukan perilaku yang kurang baik untuk mencari perhatian guru. Oleh karena itu diperlukan pendekatan terlebih dahulu agar ia dapat terbuka dan mendapatkan tempatnya untuk didengar. Dengan membangun kedekatan emosional yang demikian maka peserta didik lebih mudah untuk mematuhi guru. Begitu pula dengan perbedaan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik diperlukan seleksi metode dan media pembelajaran yang tepat.

Dalam observasi dan wawancara sebelumnya maka ditemukan bahwa metode pembelajaran yang dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik adalah metode story telling dan demonstrasi dengan lingkungan pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan (Taufik, 2019) karakteristik usia peserta didik di kelas 2 ini seharusnya sudah melalui kematangan intelektual. Yaitu kemampuan pada anak usia 6 atau 7 tahun anak sudah mulai berfikir secara logis, baik dan buruk. Dan pada tahun berikutnya perkembangan dan fungsi intelektual anak akan menuju kematangannya sering juga disebut proses pembelajaran yang diperoleh. Pada kondisi kematangan intelektual ini maka peserta didik seyogyanya sudah siap menerima proses pembelajaran dengan baik. Maka dari itu peranan guru dalam menganalisis metode dan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu keberhasilan pembelajaran.

Metode pembelajaran storytelling yang dimaksud oleh narasumber sebelumnya merupakan sebuah metode pembelajaran dengan cara mendongeng. Dalam (Rusiyono & Apriani, 2020) metode ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat yang disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya. Penerapan metode ini sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas 2 karena guru walikelas memiliki kemampuan mendongeng dengan cara yang menyenangkan dan menggunakan media audio visual.

Sedangkan metode demonstrasi merupakan cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas (Dewanti & Fajriwati, 2020). Dalam proses pembelajaran di kelas 2 guru melakukan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran fikih seperti wudhu, ataupun pembelajaran olahraga seperti gerak lokomotor dan non lokomotor. Penerapan metode dan media pembelajaran di kelas 2 ini berdasarkan hasil penelitian mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan situasi kelas yang ada. Seleksi metode pembelajaran yang demikian merupakan salah satu aspek atau kegunaan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Peran psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi terdiri dari tiga macam yaitu perencanaan pembelajaran yakni dengan melakukan asesmen diagnostik untuk menganalisis karakteristik dan perkembangan peserta didik yang akan menjadi bahan pertimbangan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan yaitu penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan psikologis peserta didik, dan evaluasi pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan intelektual peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi dari segi psikologi pendidikan diantaranya adanya perbedaan karakteristik peserta didik laki-laki dan perempuan, perbedaan tingkat kedewasaan atau kemandirian, perbedaan motivasi dan minat pembelajaran peserta didik serta perbedaan kemampuan intelektual peserta didik.

Sedangkan analisis karakteristik peserta didik di kelas 2 SD Plus Al-Luthfi dilakukan melalui asesmen diagnostik untuk mendalami karakteristik dan kompetensi yang dimiliki peserta didik sehingga membantu guru untuk menyeleksi metode dan media pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas 2 ini adalah melalui metode storytelling dan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas M, M. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah. *Falasifa*, 8(01), 273.
<http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/download/90/58>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Astuti, M., Pratiwi, Z. P., Iklimah, L., Septiani, L., Karunia, T., Mutiyati, M., & Ibrahim, I. (2024). Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang. *Dirasa*, 7(1), 105–114.
- Christoper, G. (2018). Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Warta*, 58, 63–72.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- Magdalena, I. (2021). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV Jejak.
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
- Saadah, C. K. K., Lukman Hamid, A., & Maulana, A. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(01), 57–72. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.04>
- Sipayung, R., Janson Silaban, P., Manik, N. R., Ambarita, G., Ginting, S., Sinaga, B., & Simamora, R. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran di

Sekolah Dasar. 2(2), 156–161. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.672>
Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran. Rajawali
Pers.
Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. El-Ghiroh, 5–10.